

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (S. Sugiyono, 2010). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami persepsi dan preferensi, dan faktor-faktor yang mendorong masyarakat Kecamatan Enam Lingkung, Batang Anai, Lubuk Alung, Sintuk Toboh Gadang, dan Ulakan Tapakih terhadap praktik rentenir. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial yang ada di masyarakat terkait dengan ketergantungan terhadap rentenir.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman terdiri atas tujuh belas (17) kecamatan dengan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat yang beragam. Secara umum, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor perdagangan, pertanian, dan usaha mikro.

Dari 17 kecamatan tersebut, penelitian ini difokuskan pada lima kecamatan, yaitu:

1. Enam Lingkung
2. Batang Anai
3. Lubuk Alung
4. Sintuk Toboh Gadang
5. Ulakan Tapakih

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa kelima kecamatan tersebut memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap layanan rentenir, minimnya akses terhadap lembaga keuangan formal, serta keterbatasan keberadaan lembaga keuangan mikro syariah.

C. Waktu Penelitian

Adapun waktu dilaksanakannya penelitian ini yaitu pada bulan agustus 2025 hingga bulan oktober 2025.

D. Sumber Data

beberapa sumber data yang diperlukan meliputi pengumpulan data primer melalui survei atau observasi langsung, dan penggunaan data sekunder dari literatur terkait :

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dari sumber pertama atau data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian (Maryati & Suryawanti, 2014)

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh, dikumpulkan diolah serta disajikan dari sumber data kedua yang diperoleh tidak secara langsung dari subyek penelitian. data sekunder meliputi peraturan artikel-artikel ilmiah, buku-buku, dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian yang bersifat laporan (Hermawan, 2005).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai praktik rentenir di lima Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interviews*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi mendalam sesuai fokus penelitian (Padgett, 2016). Menurut Moriarty (2011), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan masyarakat pedesaan yang menjadi pengguna jasa rentenir di lima kecamatan penelitian, yaitu Enam Lingkung, Batang Anai, Lubuk Alung, Sintuk Toboh Gadang, dan Ulakan Tapakih. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu (S. Sugiyono, 2017). Dengan kata lain, informan dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman langsung dalam melakukan pinjaman kepada rentenir serta bersedia memberikan informasi berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

Fokus utama wawancara adalah menggali persepsi masyarakat terhadap keberadaan rentenir serta preferensi mereka dalam memilih layanan tersebut dibandingkan dengan lembaga keuangan formal maupun lembaga keuangan syariah.

Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk tetap bergantung pada rentenir, meskipun tersedia alternatif sumber pembiayaan lain yang lebih resmi.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti di lapangan (Somantri, 2005). Menurut Sugiyono (2010), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, karena melalui pengamatan, peneliti memperoleh data nyata tentang perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi. Observasi dilakukan secara partisipatif di lapangan, di mana peneliti hadir langsung dan berinteraksi dengan masyarakat di lokasi penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Melalui teknik ini, peneliti dapat mengamati situasi nyata terkait aktivitas rentenir di tengah masyarakat pedesaan kabupaten padang pariaman.

Observasi ini juga bertujuan untuk melihat apakah ada tanda-tanda kesadaran masyarakat terhadap alternatif pinjaman berbasis syariah yang lebih adil (Yusuf, 2016).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mendukung, melengkapi, dan memverifikasi temuan dari wawancara serta observasi lapangan. Pengumpulan dokumen difokuskan pada berbagai arsip, laporan, dan data resmi yang berhubungan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat serta keberadaan praktik pembiayaan informal di lima kecamatan penelitian. Dokumen utama yang dianalisis meliputi data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman mengenai profil demografi, tingkat pendapatan, struktur mata pencaharian, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Studi dokumentasi ini bertujuan memastikan bahwa data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi memiliki landasan faktual yang kuat, sekaligus memberikan konteks struktural mengenai dinamika sosial ekonomi masyarakat yang memengaruhi persepsi dan preferensi mereka terhadap praktik rentenir (Jonathan Saswono, 2006).

F. Informan Penelitian

Rincian informan dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna jasa rentenir, yang dipilih dari 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman yaitu di Kecamatan

Enam Lingkung, Batang Anai, Lubuk Alung, Sintuk Toboh Gadang, dan Ulakan Tapakih. Informan ini merupakan individu-individu yang diketahui pernah meminjam uang kepada rentenir, sehingga dianggap memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan topik penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Jumlah Pinjaman	Jenis Kelamin	Pekerjaan
Kecamatan Enam Lingkung				
1	Nuraini	Pinjam Rp500.000 Dikembalikan Rp700.000 (40 hari, Rp17.500/hari)	Perempuan	Pedagang Kue
2	Sulastri	Pinjam Rp300.000 Dikembalikan Rp420.000 (24 hari, Rp17.500/hari) & Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (40 hari, Rp35.000/hari)	Perempuan	Pedagang Kelontong
3	Rinaldi	Pinjam Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (60 hari, Rp23.500/hari)	Laki-Laki	Petani
4	Marniati	Pinjam Rp700.000 Dikembalikan Rp980.000 (30 hari, Rp33.000/hari)	Perempuan	Pedagang Sembako
Kecamatan Batang Anai				
1	Fitri Yuliana	Pinjam Rp600.000 Dikembalikan Rp840.000 (24 hari, Rp35.000/hari)	Perempuan	Pedagang Nasi
2	Yulianti	Pinjam Rp400.000 Dikembalikan Rp576.000 (24 hari, Rp24.000/hari)	Perempuan	Pedagang Sayur
3	Wanti Yusnidar	Pinjam Rp700.000 Dikembalikan Rp980.000 (30 hari, Rp33.000/hari)	Perempuan	Pedagang Eceran Makanan Ringan
4	Nurhaliza	Pinjam Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (40 hari, Rp35.000/hari)	Perempuan	Pedagang Eceran Makanan Ringan
Kecamatan Lubuk Alung				
1	Sri	Pinjam Rp1.000.000	Perempuan	Pedagang

	Wahyuni	Dikembalikan Rp1.400.000 (40 hari, Rp35.000/hari)		Kelontong		
2	Rosmala	Pinjam Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (40 hari, Rp35.000/hari)	Perempuan	Ibu Tangga	Rumah	
3	Elfi Yanti	Pinjam Rp800.000 Dikembalikan Rp1.120.000 (35 hari, Rp32.000/hari)	Perempuan	Ibu Tangga	Rumah	
4	Dedi Kurniawan	Pinjam Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (40 hari, Rp35.000/hari)	Laki-Laki	Petani		
Kecamatan Sintuk Toboh Gadang						
1	Riska Amelia	Pinjam Rp900.000 Dikembalikan Rp1.260.000 (60 hari, Rp21.000/hari)	Perempuan	Ibu Tangga	Rumah	
2	Desi Marlina	Pinjam Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (36 hari, Rp39.000/hari)	Perempuan	Laundry		
3	Yuliana	Pinjam Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (40 hari, Rp35.000/hari)	Perempuan	Ibu Tangga	Rumah	
4	Nasrul	Pinjam Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (40 hari, Rp35.000/hari)	Laki-Laki	Petani		
Kecamatan Ulakan Tapakih						
1	Andi Putra	Pinjam Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (40 hari, Rp35.000/hari)	Perempuan	Pedagang Elektronik	Pulsa	
2	Mardiana	Pinjam Rp2.000.000 Dikembalikan Rp2.800.000 (40 hari, Rp70.000/hari) & Rp2.500.000 Dikembalikan Rp3.500.000 (50 hari, Rp70.000/hari)	Perempuan	Ibu Tangga	Rumah	
3	Nurhayati	Pinjam Rp1.000.000 Dikembalikan Rp1.400.000 (40 hari, Rp35.000/hari)	Perempuan	Pedagang Makanan Ringan		
4	Iis Ermaini	Pinjam Rp2.000.000	Perempuan	Ibu	Rumah	

Dikembalikan
Rp2.800.000 (80 hari,
Rp35.000/hari)

Tangga

Sumber : Hasil Olahan Data 2025

Pada tahap awal, peneliti merencanakan pengambilan data dari 30 orang informan yang terdiri atas masyarakat pengguna jasa rentenir di lima kecamatan penelitian. Namun, selama proses wawancara berlangsung, peneliti menemukan bahwa jawaban dan informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang sama dan tidak ada temuan baru yang muncul.

Oleh karena itu, jumlah informan yang digunakan dalam analisis dibatasi menjadi 20 orang berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika data yang diperoleh dianggap sudah memadai untuk menjawab fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, jumlah informan yang dipilih dianggap telah mewakili variasi pandangan dan pengalaman masyarakat terhadap praktik rentenir di wilayah penelitian.

Informan diatas menjadi sumber utama dalam menggali persepsi dan preferensi masyarakat terhadap praktik rentenir, baik dari sisi dampak ekonomi seperti beban pembayaran, ketergantungan finansial, maupun dari sisi sosial seperti relasi sosial, stigma, dan dinamika dalam lingkungan masyarakat. Pemilihan informan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pengalaman dan pandangan masyarakat terhadap keberadaan rentenir di Kabupaten Padang Pariaman tersebut.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari (Huberman & Miles, 2002) yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari proses ini adalah menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti persepsi, preferensi, serta faktor pendorong penggunaan jasa rentenir. Reduksi dilakukan secara terus-menerus sejak tahap awal hingga akhir proses analisis.

Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung dari informan, serta pengelompokan tematik. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, atau kontradiksi yang muncul dalam persepsi dan preferensi masyarakat.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman mendalam dari pola-pola yang muncul. Kesimpulan sementara yang ditarik akan diverifikasi kembali melalui proses triangulasi data dari berbagai sumber, serta melalui *member checking* kepada informan untuk memastikan keabsahan dan validitas interpretasi peneliti.

Dengan menggunakan teknik-teknik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik rentenir di kabupaten padang pariaman, dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkannya, serta mengidentifikasi alternatif solusi berbasis ekonomi syariah untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap rentenir.

